

ABSTRACT

Yohanes M. S. Widiasmoro. 2023. *Resonating Resilience: Song Lyrics by Burgerkill as Socio-Political Critiques of Post-New Order Indonesia*. Yogyakarta: The Graduate Program of English Language Studies. Sanata Dharma University.

This study aims to reveal Burgerkill's personal and socio-political critiques of the New Order government to the first term of Joko Widodo's government. To reach the aim, the researcher analyzes forty-three song lyrics taken from all five Burgerkill's studio albums, namely *Dua Sisi [Two Sides]* (2000), *Berkarat [Rusted]* (2003), *Beyond Coma and Despair* (2006), *Venomous* (2011), and *Adamantine* (2018). Burgerkill's song lyrics are chosen since they represent the response and critiques towards realities in Indonesia. The song lyrics also show the changes and maturity of Burgerkill's members throughout their career.

This study conducts content analysis to analyze the song lyrics. It enables the researcher to explore Burgerkill's perspectives on realities within and beyond the song lyrics. This study utilizes Klaus Krippendorff's content analysis and its approach on qualitative form of content analysis. To strengthen the idea, this study also provides the social, political, and economic conditions of Indonesia from Suharto's government to Joko Widodo's one, particularly from 1997 to 2017 which coincide with Burgerkill's albums writing processes. The theory and Indonesia's conditions enables the researcher to contextualize Burgerkill's responses and critiques towards realities which they encounter across the years.

Based on the forty-three song lyrics from five albums, there are three major phases in Burgerkill's long career namely despair, anger, and resilience. In Burgerkill's early career, the members tend to respond to problems and conditions with desperation, and even suicidal thoughts in some songs. This response dominates the first three Burgerkill's albums. Then, Burgerkill moves from desperation and suicidal thoughts to anger. Towards the latter stage of Burgerkill's career, the members are more mature in responding to problems and realities in which they invite people to fight against the problems instead of giving up and being desperate.

Based on Burgerkill's five albums, *Dua Sisi* responds to and criticizes the impact of the Asian Financial Crisis, the fall of Suharto, and the start of the Reformation era. Then, *Berkarat* and *Beyond Coma and Despair* show the aftermath of the Asian Financial Crisis, Indonesian governance after Suharto, and social conditions in the early 2000s, particularly between 2000 and 2006. *Venomous* criticizes corruption, intolerance, and economic crises in Indonesia between 2006 and 2010. Burgerkill also invites people to fight against those problems and be resilient. Lastly, *Adamantine* has a similar spirit to *Venomous*, i.e., criticizing political issues, corruption and bribery, and intolerance which happened in Indonesia between 2014 and 2017. Burgerkill song lyrics encourage listeners to consider wrongdoings and unpleasant realities they have experienced and to take action against them.

Keywords: Burgerkill, content analysis, Indonesia, post-Suharto

ABSTRAK

Yohanes M. S. Widiasmoro. 2023. *Resonating Resilience: Song Lyrics by Burgerkill as Socio-Political Critiques of Post-New Order Indonesia*. Yogyakarta: The Graduate Program of English Language Studies. Sanata Dharma University.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kritik pribadi dan sosio-politik oleh grup musik Burgerkill terhadap masa pemerintahan Orde Baru hingga masa pemerintahan Joko Widodo yang pertama. Untuk itu, peneliti menganalisis empat puluh tiga lirik lagu Burgerkill yang diambil dari lima studio album mereka yaitu *Dua Sisi* (2000), *Berkarat* (2003), *Beyond Coma and Despair* (2006), *Venomous* (2011), dan *Adamantine* (2018). Pemilihan lirik lagu dari grup musik tersebut dikarenakan lirik - lirik tersebut merepresentasikan respon dan kritik terhadap situasi dan kondisi di Indonesia. Lirik tersebut juga menunjukkan perubahan dan pendewasaan personil Burgerkill dalam merespon masalah seiring perjalanan karir mereka.

Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk menganalisa lirik - lirik lagu Burgerkill. Metode ini dapat menyajikan perspektif Burgerkill terhadap situasi dan kondisi Indonesia di dalam maupun di luar teks lirik. Penelitian ini menggunakan teori analisis isi Klaus Krippendorff, terutama pendekatannya terhadap bentuk kualitatif dari analisis isi. Selain itu, penelitian ini juga mencantumkan situasi dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik dari tahun 1997 hingga 2017 yang bersamaan dengan proses penggarapan album - album Burgerkill. Teori analisis isi dan situasi kondisi di Indonesia berguna untuk mengkontekstualisasi respon dan kritik Burgerkill terhadap apa yang mereka alami selama dua puluh tahun.

Berdasarkan empat puluh tiga lirik lagu Burgerkill, terdapat tiga fase dalam karir grup musik tersebut yaitu keputus asa, amarah, dan ketangguhan. Pada awal karir mereka, Burgerkill cenderung merespon masalah dan kondisi mereka dan Indonesia dengan keputus asa, bahkan di beberapa lagu dengan keinginan bunuh diri. Respon ini mendominasi tiga album pertama Burgerkill. Lalu, mereka merubah arah respon mereka dari keputus asa ke amarah. Mereka merespon kekecewaan yang mereka lihat dengan amarah. Pada fase terkini, Burgerkill menjadi lebih dewasa dalam menghadapi masalah dan merespon kondisi Indonesia. Ini ditunjukkan oleh respon dan kritik yang cenderung menolak tunduk pada hal yang tidak benar dan melawan masalah yang ada.

Berdasarkan lima album Burgerkill, *Dua Sisi* merespon dan mengkritik dampak dari Krisis Finansial Asia, turunnya Suharto, dan awal era Reformasi. Lalu, *Berkarat* dan *Beyond Coma and Despair* merespon masalah ekonomi pasca Krisis Finansial Asia, masa pemerintahan setelah Suharto, dan kondisi sosial pada tahun 2000 hingga 2006. *Venomous* mengkritisi kasus - kasus korupsi, intoleransi, dan krisis ekonomi di Indonesia dari 2006 hingga 2010. Burgerkill juga mengajak pendengarnya untuk menjadi tahan banting dan melawan masalah - masalah tersebut. *Adamantine* memberikan semangat serupa, mengkritisi masalah politik, korupsi dan suap, dan intoleransi yang terjadi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2017. Mereka juga mengajak pendengarnya untuk melawan hal yang tidak benar.

Kata kunci: Burgerkill, analisis isi, Indonesia, post-Suharto